

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perubahan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pencapaian yang terlihat adalah banyaknya perusahaan yang didirikan, contohnya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang cukup besar dan memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, industri manufaktur memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto Nasional Indonesia pada tahun 2020 sebesar 20,61 persen ([www.bps.com](http://www.bps.com)), besarnya jumlah kontribusi yang diberikan mengakibatkan banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan manufaktur. Salah satu sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah industri *food and beverage*. Pencapaian kinerja pada perusahaan industri *food and beverage* dinilai konsisten dan positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja.

Industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh investor, hal ini dikarenakan sektor *food and beverage* dinilai sektor yang dapat bertahan ditengah perekonomian Indonesia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan bahwa industri *food and beverage* berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional di tengah kondisi pandemi saat ini, kontribusi industri *food and beverage* terhadap Produk Domestik Bruto dinilai tumbuh positif sebesar 3,49% pada kuartal III tahun 2021 ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Oleh karena itu, industri *food and beverage* dapat

memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini didukung juga kebutuhan akan makanan dan minuman sehari-hari.

Salah satu indikator para investor tertarik berinvestasi pada perusahaan adalah jika kinerja keuangan perusahaan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan efisien dapat meningkatkan laba dan prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu, yang memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajer perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendeknya yang dimiliki. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dikatakan baik jika memiliki *current ratio* minimal 200% dan *quick ratio* minimal 150%. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja perusahaan semakin baik, tetapi jika terlalu tinggi justru menghasilkan kinerja yang kurang baik karena terjadi penumpukan dana pada aset jangka pendek. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dikatakan baik jika memiliki *Return On Equity* 40% dan

*Gross Profit Margin* 28%. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin banyak laba yang diterima perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas dengan seluruh aset yang dimiliki. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dikatakan baik jika memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah 66% dan *Debt to Asset Ratio* dibawah 35%. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan besar resiko kerugian yang akan dialami perusahaan. Besarnya liabilitas yang dimiliki perusahaan akan berakibat pada aset perusahaan yang semakin berkurang dan dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi rasio aktivitas maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia terkait nilai pasar saham. Semakin tinggi rasio nilai pasar sebuah perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Tingginya rasio pasar dapat berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan prestasi dalam menarik investor.

Hasil analisis Awaloedin, Hasanudin, dan Subekti (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company yang paling baik dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, didukung juga oleh hasil analisis Suci dan Pristiana (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan paling baik adalah PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, sementara hasil analisis Ramang, Tumbel, dan Rogahang (2019)

yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat kurang baik, dilihat dari rasio likuiditas dengan proporsi liabilitas yang semakin besar, rasio profitabilitas yang mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun, rasio aktivitas kurang memaksimalkan pengelolaan aset, dan hanya rasio solvabilitas PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat yang cukup baik karena mampu membiayai semua liabilitas yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana menganalisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar DiBEI Periode 2016-2020 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar diBEI periode 2016-2020

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan pada praktek yang sebenarnya.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil analisis ini bermanfaat untuk bahan masukan bagi manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### c. Bagi Universitas

Hasil analisis ini dapat menambah literasi baru mahasiswa Universitas Katolik Widya Karya dalam menambah pengetahuan terutama menganalisis laporan keuangan.

### d. Bagi Pihak Lain

Hasil analisis ini bermanfaat untuk bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama.

